

**PENERAPAN METODE SOSIO DRAMA UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA  
PADA MATERI PERISTIWA SEKITAR KEMERDEKAAN KELAS XI IIS SMA  
NEGERI 9 MALINAU**

**SURYANI**  
SMA Negeri 9 Malinau  
e-mail: [suryanitiara3@gmail.com](mailto:suryanitiara3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau dengan jumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi: (a) analisis Kualitatif yang menonjolkan hal-hal pokok berkaitan dengan masalah penelitian, (b) analisis Kuantitatif untuk menghitung partisipasi siswa yaitu memberikan, menjumlahkan, mempresentasikan skor pada setiap aspek-aspek yang diamati melalui observasi/pengamatan langsung. Pelaksanaan metode sosio drama dilakukan dengan cara sebagai berikut, (1) siklus I menggunakan diskusi dan presentasi kelompok dengan materi peristiwa sekitar kemerdekaan Indonesia, (2) siklus II menggunakan metode sosio-drama dan dipentaskan dengan materi yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau. Hasil siklus I adalah 66,66%, dan siklus II meningkat menjadi 88,88%. Kendala yang dihadapi pada awal penerapan metode sosio drama adalah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi waktu untuk menampilkan sebuah drama.

**Kata Kunci :** Metode Sosiodrama, Partisipasi Siswa, Pembelajaran Sejarah Indonesia.

**ABSTRACT**

This type of research is Classroom Action Research. The Spiral Model from Kemmis and Taggart was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were class XI IIS SMA Negeri 9 Malinau with a total of 12 students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis used includes: (a) Qualitative analysis highlighting the main points related to the research problem, (b) Quantitative analysis to calculate student participation, namely giving, summing, presenting scores on each of the aspects observed through direct observation/observation. The implementation of the socio-drama method is carried out in the following way, (1) cycle I uses group discussions and presentations on events surrounding Indonesian independence, (2) cycle II uses the socio-drama method and is staged with the same material. The results of this study indicate that the application of the socio drama method can increase the participation of class XI IIS students at SMA Negeri 9 Malinau. The results of cycle I was 66.66%, and cycle II increased to 88.88%. The obstacle faced at the beginning of the application of the socio drama method was that there were still students who had difficulty determining the time allocation for performing a play.

**Keywords:** Sociodrama Method, Student Participation, Learning Indonesian History.

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia dan memegang peran paling penting. Oleh karena itu pendidikan tidak pernah

lepas dari kehidupan manusia sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan potensi dirinya. Sejauh ini pendidikan telah mengalami perubahan dan sangat mengesankan. Pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga-lembaga resmi pemerintahan yang mempunyai kurikulum tertentu, sedangkan pendidikan non-formal diselenggarakan oleh lembaga-lembaga non pemerintahan yang tidak mempunyai kurikulum tertentu.

Menurut UU No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Menurut Hasbullah (2019:5) pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Takdir Ilahi (2018:25) bahwa pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Unsur-unsur yang ada di dalam proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu: peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2016:15).

Proses pembelajaran ini merupakan inti dari proses pembelajaran secara keseluruhan dengan guru, diatur dan direncanakan supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai yakni adanya perubahan-perubahan melalui pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan untuk menunjang perkembangan peserta didik. Pada proses belajar mengajar, peserta didik menjadi subyek utama dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang didapatnya. Dengan demikian peserta didik tidak hanya duduk, diam dan hanya mendengarkan guru menyampaikan materi layaknya ceramah, tetapi peserta didik berusaha untuk menggali atau menemukan pengetahuan sendiri. Sedangkan untuk mewujudkan peningkatan partisipasi, pengetahuan, dan ketrampilan dibutuhkan metode pembelajaran tepat sasaran yang perlu diterapkan oleh guru. Joyce dan Weil (Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar interaktif di kelas, namun pemakaian metode pembelajaran pada umumnya masih terpaku pada satu metode saja yang membuat peserta didik mengalami kejemuhan dan kebosanan dalam proses belajar. Inilah yang menyebabkan motivasi, partisipasi, keaktifan dan minat belajar peserta didik rendah dalam pembelajaran Sejarah di kelas dan belum menunjukkan hasil yang optimal. Upaya peningkatan partisipasi peserta didik masih mengalami hambatan, karena masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut perlu dilakukan pendekatan atau metode pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, yakni bagaimana mereka mampu melibatkan diri secara fisik, mental dan intelektual.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Malinau khususnya dalam pembelajaran Sejarah yang dilakukan oleh peneliti selama ini masih menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, karena minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Hal ini jika dibiarkan akan sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Untuk itu cara yang ditempuh untuk mewujudkan dengan memberikan metode pembelajaran yang efektif dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *sosio-drama* adalah metode bermain drama atau cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan sosial, dan diharapkan peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. Menurut Ahmad Munjin Nasih, dkk (2009: 80) mengatakan bahwa sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada permainan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan manusia. Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilaksanakan peneliti selama ini, menunjukkan interaksi pembelajaran masih rendah terutama pada kelas ini, terbukti bahwa dalam sedikitnya peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada peserta didik yang masih main-main sendiri atau mengobrol dengan teman sebangku saat guru sedang menerangkan. Oleh karena itu perlu penerapan metode pembelajaran yang mendukung partisipasi siswa dalam kelas yang lebih aktif.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menerapkannya metode sosiodrama dengan mengambil sumber cerita dari peristiwa-peristiwa sejarah. Penerapan metode *sosio-drama* ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau dalam pembelajaran Sejarah Indonesia pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti yang merupakan guru maple Sejarah Indonesia kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Malinau. Kegiatan penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 bulan, yaitu dari tanggal 1 September – 30 November 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau yang berjumlah 12 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Sejarah Indonesia pada materi Persitiwa Sekitar Kemerdekaan Indonesia dengan metode *Sosio Drama* di kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau Semester Genap Tahun ajaran 2022/2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus.

Pada penelitian tindakan kelas partisipan, yang akan melakukan tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai observer. Sebagai pengajar, peneliti bertugas untuk mengajar, membuat rancangan pembelajaran serta menyusun rencana dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan peneliti bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran sejarah pada materi perlawanannya melawan kolonial dengan menggunakan model *sosio drama*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik, diantaranya Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran ketika diterapkan metode *sosio drama*. Adapun lembar observasi tersebut berisikan aspek-aspek yang akan diamati. Aspek-aspek tersebut terdiri dari aspek kesiapan peserta didik dalam belajar, perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, tanggapan peserta didik mengenai materi yang belum jelas, kerjasama antar anggota kelompok saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan kekompakkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk bermain peran dengan metode *sosio drama*. Aspek-aspek tersebut yang menunjukkan partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran Sejarah dengan menggunakan metode sosiodrama, hal ini untuk mengetahui peningkatan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah. Wawancara dilaksanakan secara lisan

terhadap beberapa peserta didik kelas XI IIS setelah pembelajaran selesai. Wawancara tersebut dilengkapi dengan pedoman wawancara.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tingkat keberhasilan partisipasi peserta didik sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase partisipasi peserta didik pada lembar observasi mencapai  $\geq 75\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian dengan metode sosiodrama ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jadi selama 2 siklus terdapat 4 pertemuan tatap muka (alokasi waktu selama 4 minggu). Setiap pertemuan dengan  $2 \times 45$  menit. Pada siklus I pertemuan pertama guru membahas tentang materi pokok “Situasi penting menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia” dengan cara diskusi kelompok kecil dalam membahas materi serta memberikan tugas untuk berlatih drama dengan naskah yang dibuat oleh guru. Pertemuan kedua guru membahas sedikit materi yang disampaikan minggu lalu dan peserta didik melaksanakan gladi dan menampilkan dramanya, dan diakhir guru melakukan evaluasi. Pada siklus II tidak berbeda jauh dengan Siklus I perbedaannya yakni dalam Siklus II siswa membuat naskah tersendiri dan melengkapi pentas drama dengan atribut agar pertunjukan drama semakin menarik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian. Kegiatan pra penelitian ini, peneliti juga melakukan berbincang-bincang terhadap peserta didik Kelas XI IIS tentang metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu, peneliti juga sebelumnya melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi dikelas. Hasil pra penelitian ini diperoleh beberapa masalah yang sering dihadapi peneliti dan guru terhadap peserta didik SMA Negeri 9 Malinau dalam belajar sejarah pada materi Sekitar Perang kemerdekaan. Masalah-masalah tersebut antara lain masih kurang efektif dalam penggunaan waktu dalam belajar serta pembelajaran yang cenderung membosankan. Faktor penyebabnya adalah kurangnya persiapan-persiapan dalam menerima pelajaran dengan metode sosio drama, sehingga masih rendahnya tingkat partisipasi peserta didik. Peserta didik kurang berantusias sehingga dalam kegiatan belajar-mengajar mereka masih saja melakukan kegiatan lain seperti peserta didik sering membuat ramai di dalam kelas, peserta didik ada yang mainan hp di saat kegiatan belajarmengajar sehingga kelas kelihatan menjadi kurang kondusif dan gaduh serta peserta didik kurang berkonsentrasi untuk menerima pelajaran. Selain itu, peserta didik menjadi kurang paham dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik susah untuk mengeluarkan pendapat.

Sistem pembelajaran seperti ini sangat perpengaruh pada tingkat partisipasi peserta didik. Tingkat partisipasi peserta didik diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dikelas yang dilakukan setiap pertemuan serta ditulis pada lembar observasi yang telah dibuat. Hasil observasi partisipasi peserta didik pada pra penelitian dengan jumlah peserta didik hadir 12 peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Pra Penelitian

Indikator	No	Hal yang diamati	Frekuensi	
			Ya	Tidak
Kesiapan peserta didik dalam belajar	1	Peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran sejarah	V	-
	2	Peserta didik tidak mengganggu teman	-	V
Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran	3	Peserta didik tidak ada yang main-main dalam proses pembelajaran maupun membuat onar di kelas	-	V
	4	Peserta didik <u>memperhatikan pelajaran</u>	-	V
Tanggapan peserta didik mengenai materi yang belum jelas	5	Peserta didik bertanya kepada guru bila ada materi yang belum jelas	V	-
Kerja sama antar anggota kelompok saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok	6	Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik	-	V
	7	Peserta didik dapat melaksanakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas secara berdiskusi <u>kelompok dengan baik</u>	V	-
Kekompakkan peserta didik dalam proses belajar untuk bermain peran dengan metode sosiodrama	8	Peserta didik dalam mempresentasikan dan menjalankan hasil diskusi drama dengan baik	-	V
	9	Peserta didik mengikuti jalannya proses belajar dan saling bekerja sama untuk menumbuhkan kekompakkan dalam diri	-	V
<b>Jumlah</b>			<b>3</b>	<b>6</b>
<b>Rata – Rata dalam persentase</b>	<b><math>3/9 \times 100\%</math></b>		<b>33,33</b>	
	<b><math>6/9 \times 100\%</math></b>			<b>66,66</b>

Dilihat dari tabel.1 diatas, bahwa tingkat partisipasi peserta didik pada tahap pra penelitian ini terlihat masih kurang. Dari hasil ini dapat dijabarkan peserta didik tidak mengganggu teman, peserta didik tidak ada yang main-main dalam proses pembelajaran maupun membuat onar di kelas, peserta didik memperhatikan pelajaran dengan penuh konsentrasi, peserta didik mengerjakannya tugas dengan baik, peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi drama menjalankan dengan baik, peserta didik mengikuti Copyright (c) 2023 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

jalannya proses belajar dan saling bekerjasama untuk menumbuhkan kekompakan dalam diri setiap anggota kelompok ada 6 butir aspek (66,66%), dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, sistem tanggapan peserta didik terhadap guru tentang materi yang disampaikan guru dan peserta didik dapat melaksanakan kerjasama dalam mengerjakan tugas secara berdiskusi kelompok dengan baik terdapat 3 aspek (33, 33%).

**Tabel 2. Hasil Observasi Keseluruhan Dari Siklus I dan II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jumlah aspek	6	3	8	1
Persentase	66,66 %	33,33 %	88,88%	11,11%

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer yakni guru serumpun ilmu sosial, mengamati secara langsung mengenai cara mengajar peneliti dan partisipasi peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan oleh semua peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pada siklus I ini kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan partisipasi peserta didik yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran sejarah, peserta didik tidak mengganggu teman, peserta didik tidak ada yang bermain-main dalam proses pembelajaran maupun membuat onar di kelas, peserta didik memperhatikan pelajaran dengan penuh konsentrasi, peserta didik bertanya apabila ada yang kurang jelas, peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, peserta didik dapat melaksanakan kerjasama dalam mengerjakan tugas secara berdiskusi kelompok dengan baik, peserta didik mempresentasikan dengan baik, dan peserta didik mengikuti jalannya proses belajar dan saling bekerjasama untuk menumbuhkan kekompakan. Peserta didik mengikuti jalannya proses belajar dan saling bekerja sama untuk menumbuhkan kekompakan dalam diri setiap peserta didik yaitu (66,66%), dibulatkan menjadi 67% dan peserta didik tidak ada yang main- main dalam proses pembelajaran maupun berbuat onar, peserta didik memperhatikan pelajaran dengan penuh konsentrasi, peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi drama menjalankan dengan baik, ada 3 poin pengamatan (33,33%), dibulatkan menjadi 33 %.

Tingkat partisipasi peserta didik pada siklus II ini terlihat memuaskan karena 8 dari 9 aspek mengalami peningkatan. Dari hasil ini dapat dijabarkan peserta didik yang siap untuk menerima pelajaran, peserta didik yang tidak siap menerima pelajaran, peserta didik tidak ada yang main-main dalam proses pembelajaran maupun membuat onar di kelas, peserta didik bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas, peserta didik mengerjakannya tugas dengan baik, peserta didik dapat melaksanakan kerjasama dalam mengerjakan tugas secara berdiskusi kelompok dengan baik, peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi drama menjalankan dengan baik, peserta didik mengikuti jalannya proses belajar dan saling bekerjasama untuk menumbuhkan kekompakan dalam diri setiap anggota kelompok ada 8 (88,88%) dibulatkan menjadi 89 % dan peserta didik memperhatikan pelajaran dengan penuh konsentrasi ada 1 aspek (11,11%) dibulatkan menjadi 11%. Peserta didik dalam siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Dari hasil observasi keseluruhan telah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Peningkatan partisipasi peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keseluruhan pada siklus I dan II. Dalam penelitian yang berlangsung hampir semua aspek yang diamati telah terjadi peningkatan di setiap siklusnya, dari siklus I dan II, sehingga mencapai nilai  $\geq 75\%$ . Dengan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran, partisipasi peserta didik dari siklus I dan II mengalami peningkatan yang lebih baik.

Berbagai bentuk penelitian yang pernah dilakukan guna untuk meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian-penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan judul “Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS menggunakan Metode Sosio Drama pada siswa kelas V SD Negeri Playen III”, Handayani menggunakan metode Sosio Drama untuk meningkatkan partisipasi siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah subyeknya, Handayani menggunakan siswa SD sedangkan peneliti menggunakan siswa SMA.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ary Wibowo dengan judul “ Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2011/2012”, Ary menggunakan metode Sosiodrama yang sama dengan peneliti gunakan, perbedaannya adalah Ary lebih memfokuskan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, sedangkan peneliti lebih memfokuskan meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran sejarah.

## Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran sosio drama pada siklus I ini , masih mengalami kesulitan karena peserta didik menganggap metode tersebut masih asing. Pada siklus I juga masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berkonsentrasi, hal ini dikarenakan peserta didik belum merasa memahami metode ini dan belum semua peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran.Pada siklus I ini akan dipadukan dengan diskusi kelompok dengan materi peristiwa penting menjelang Kemerdekaan Indonesia. Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh guru pengampu. Dalam pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan tindakan ini melibatkan guru pengampu, peserta didik dan peneliti sendiri. Observasi pada siklus I dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap observasi ini, guru pengampu yang sekaligus menjadi observer mengamati dan mencatat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode sosio drama dengan cara memberikan skor untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik sebagai subyek penelitian. Hasil keseluruhan aspek-aspek yang diamati pada siklus I ada 6. Jika di rata- rata presentase menjadi 66,66 % atau dibulatkan menjadi 67%. Pada tahap refleksi pada siklus I ini, seluruh data akan direfleksi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah

Pada siklus II akan dipadukan dengan diskusi kelompok dan pembuatan naskah serta penambahan atribut drama oleh peserta didik. Observasi yang dilakukan pada siklus II ini intinya sama seperti observasi pada tahap siklus I untuk menghitung tingkat partisipasi peserta didik dan dilanjutkan dengan wawancara peserta didik sebagai subyek penelitian.

Proses pembelajaran sudah berjalan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan yang ada. Disamping itu, peserta didik sudah banyak yang berantusias saat pembelajaran. Sama halnya dengan observasi siklus I, observasi ini untuk mengamati dan mencatat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama dengan cara memberikan skor untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik sebagai subyek penelitian. Hasil keseluruhan aspek-aspek yang diamati pada siklus II ada 8. Jika di rata-rata presentase menjadi 88,88 % dan dibulatkan menjadi 89 %. Refleksi tahap siklus II ini untuk membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Melalui perbandingan tersebut akan diketahui apakah ada peningkatan partisipasi peserta didik atau tidak. Apabila sudah ada peningkatan partisipasi peserta didik maka siklus-siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Jika belum ada peningkatan maka siklus - siklus selanjutnya perlu dilakukan lagi. Cara pembelajaran dengan menggunakan metode

sosiodrama ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Cara mengetahuinya dengan pengamatan langsung menggunakan lembar observasi partisipasi peserta didik. Penilaian partisipasi peserta didik ini dilaksanakan 1 kali pada pertemuan terakhir di tiap-tiap siklus, jadi pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik 2 kali.

Data-data penelitian diperoleh melalui hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh sebagai pokok temuan penelitian yaitu:

1. Guru dalam pembelajaran dengan metode ini berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung untuk mendorong dan memotivasi para peserta didik dalam proses belajar tersebut.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama yang dipadukan dengan penjelasan guru, diskusi kelompok, dan hasil rangkuman peserta didik yang didiskusikan antara guru dan peserta didik mampu untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI IIS SMA Negeri 9 Malinau.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama mampu untuk mendorong dan memotivasi para peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung serta membuat peserta didik tidak merasa kebosanan maupun kejemuhan saat belajar khususnya dalam bidang sejarah.
4. Kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada awal pertemuan peserta didik masih terlihat sedikit mengalami kesulitan dalam belajar dan berdiskusi kelompok. Kesulitan-kesulitan tersebut seperti kesulitan dalam persiapan- persiapan berdrama, alokasi waktu yang banyak terbuang sia-sia, dan tempat yang tidak menentu, namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya para peserta didik sudah bisa untuk dapat memahami pembelajaran menggunakan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga sudah tidak nampak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar maupun berdiskusi kelompok dengan teman.
5. Sistem belajar terutama dalam pembelajaran sejarah harus ada komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Hartati (2021), berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui metode sosiodrama/bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I didapat presentase 45% siswa yang tuntas dengan KKM 70. Dan pada pelaksanaan siklus II dengan prosedur yang sama, ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan presentase 75% siswa yang tuntas. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 30%. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sari Oktarina (2021), disampaikan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam penerapan metode sosiodrama telah menunjukkan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sangat memuaskan. Siswa lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran dan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Tiga poin penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran: Pertama, hasil kegiatan pembelajaran sosiodrama, mencapai peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II kegiatan mendengar naik 28 %, bersosiodrama naik 36 %, diskusi atau mengkritisi naik 55 % dan kegiatan evaluasi naik 47 %. Kedua, hasil kegiatan evaluasi siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 47 %. Ketiga, hasil respon siswa terhadap angket minat belajar Sejarah diperoleh rata rata persentase siswa sebesar 36 % dalam kategori setuju dan sebesar 64 % sangat setuju.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan hasil pembahasan pada bab materi perlawanan melawan kolonial dapat disimpulkan bahwa dengan Copyright (c) 2023 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peningkatan partisipasi peserta didik dengan diterapkannya metode sosiodrama mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I rata-rata persentase partisipasi peserta didik sebesar 66,66% (67%) Pada siklus II rata-rata persentase partisipasi peserta didik mengalami peningkatan menjadi sebesar 88,88% (89%).

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Amin Kuneifi Elfachmi, 2016. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ary Wibowo. 2012. *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paiton Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi*.Jember. JurusanPendidikan Ilmu Pengetahuan, FKIP. Universitas Jember
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Alisantoso. 2011. *Metode Pembelajaran Sosiodrama*.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Dimyati dan Mordjiono. 2002. *Belajar dan pembengajar*. Jakarta : Depdikbud dan RenekaCipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hartati. 2021. *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji. Skripsi*
- Hasbullah, 2019, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Gita Sonia (2021) *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi
- Handayani. 2013. *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Playen III*. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2018. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sari Oktarina. 2021. *Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah*. Skripsi
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.